



Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2024

Dini Dianita¹, Erni Achmad², Putri Intan Suri³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Email : dinidianita.new@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder time series 2000-2024 yang dari Badan Pusat Statistik (BPS). dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan tiap variabel, serta analisis regresi linear berganda dengan Eviews 13, yang mencakup uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji-t, uji F, dan R²). Hasil penelitian menunjukkan PMA, PMDN, dan PDB cenderung meningkat meski berfluktuasi, sedangkan Ekspor Neto berfluktuasi tajam karena ketergantungan pada harga komoditas global dan impor bahan baku industri. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Secara parsial, PMDN berpengaruh positif signifikan, PMA berpengaruh positif tidak signifikan, dan Ekspor Neto berpengaruh negatif signifikan.

Kata kunci: Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Ekspor Neto, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

This study aims to examine and analyze the impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Net Exports on Indonesia's economic growth from 2000 to 2024. The method used is quantitative, employing secondary time-series data from 2000 to 2024 obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The data was analyzed descriptively to examine the development of each variable, as well as through multiple linear regression analysis using Eviews 13, which included tests of classical assumptions (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity) and hypothesis testing (t-test, F-test, and R²). The results indicate that FDI, Domestic Investment, and GDP tend to increase despite fluctuations, while Net Exports fluctuate sharply due to dependence on global commodity prices and imports of industrial raw materials. Simultaneously, all three variables have a significant impact on Indonesia's economic growth. Partially, PMDN has a significant positive effect, PMA has a non-significant positive effect, and Net Exports have a significant negative effect.

Keywords: Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Net Exports, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian (Antari et al., 2025). Selain mencerminkan keberhasilan pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga berkaitan erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, serta peningkatan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, setiap negara berupaya menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui berbagai kebijakan yang mendukung aktivitas ekonomi nasional (Sukirno, 2016).

Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan di berbagai sektor. Namun demikian, pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari kondisi perekonomian global. Perubahan harga komoditas dunia, ketidakstabilan ekonomi internasional, serta fluktuasi arus investasi menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja perekonomian Indonesia. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi secara berkelanjutan (Sulistiawati, 2018).

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dijelaskan bahwa investasi merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan stok modal. Semakin besar investasi yang dilakukan, maka semakin besar pula kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, investasi menjadi salah satu instrumen utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Tadaro & Smith, 2015).

Investasi yang masuk ke suatu negara dapat berasal dari sumber domestik maupun luar negeri. Salah satu bentuk investasi yang banyak mendapat perhatian adalah Penanaman Modal Asing (PMA). PMA merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing untuk menjalankan kegiatan usaha di suatu negara. Kehadiran PMA tidak hanya memberikan tambahan modal bagi pembangunan ekonomi, tetapi juga membawa

teknologi, keterampilan manajerial, serta inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas sektor-sektor ekonomi. Selain itu, PMA juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya saing industri nasional sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Tadaro & Smith, 2015).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, PMA menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Keterbatasan modal domestik sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembangunan sehingga keberadaan investasi asing dapat membantu mempercepat proses pembangunan tersebut. Melalui PMA, berbagai sektor produktif dapat berkembang lebih cepat sehingga mampu meningkatkan output nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif guna menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia (Tambunan, 2001).

Selain PMA, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. PMDN merupakan investasi yang dilakukan oleh investor domestik dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam negeri. Tingginya nilai PMDN menunjukkan adanya kepercayaan pelaku usaha terhadap kondisi perekonomian nasional. Kepercayaan tersebut menjadi sinyal positif bagi keberlangsungan kegiatan ekonomi karena investasi domestik cenderung lebih stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh gejolak ekonomi global dibandingkan investasi asing (Kuncoro, 2018).

Peran PMDN dalam pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui kemampuannya dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Investasi domestik yang terus meningkat akan mendorong berkembangnya sektor-sektor produktif sehingga mampu meningkatkan output nasional. Dengan demikian, PMDN tidak hanya menjadi sumber pembiayaan pembangunan, tetapi juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi dalam negeri (Sulistiawati, 2018).

Selain investasi, perdagangan internasional juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perekonomian terbuka, perdagangan internasional memungkinkan suatu negara untuk memperluas pasar produknya ke luar negeri dan memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kontribusi perdagangan internasional terhadap perekonomian adalah ekspor neto (Kuncoro, 2018).

Ekspor neto merupakan selisih antara nilai ekspor dan nilai impor suatu negara. Dalam pendekatan pengeluaran terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor neto merupakan salah satu komponen yang memengaruhi besarnya pendapatan nasional (Aulia, 2013). Ketika nilai ekspor lebih besar daripada impor, maka ekspor neto akan bernilai positif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan nasional. Sebaliknya, apabila impor lebih besar dibandingkan ekspor, maka ekspor neto akan bernilai negatif dan berpotensi mengurangi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016)

Peningkatan ekspor neto menunjukkan bahwa produk domestik memiliki daya saing yang baik di pasar internasional. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan produksi dalam negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menambah devisa negara. Oleh karena itu, ekspor neto sering dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara berkembang yang memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional (Tambunan, 2001).

Tabel 1 Perkembangan PMA, PMDN, Ekspor Neto, dan PDB Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	PMA (Juta US\$)	PMDN (Milyar Rupiah)	Ekspor Neto (Juta US\$)
2020	10.722.442,7	28.666,3	413.535,5	21.623,0
2021	11.118.868,5	31.093,1	447.063,6	35.332,5
2022	11.710.247,9	45.605,0	552.769,0	54.457,2
2023	12.301.393,6	50.267,5	674.923,4	36.911,5
2024	12.920.281,7	60.014,0	814.017,7	31.329,6

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa selama periode 2020–2024 PMA dan PMDN menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. PMA meningkat lebih dari dua kali lipat dari 28.666,3 juta US\$ pada 2020 menjadi 60.014,0 juta US\$ pada 2024, sementara PMDN meningkat hampir dua kali lipat dari Rp413.535,5 miliar menjadi Rp814.017,7 miliar pada periode yang sama. Tren peningkatan ini mengindikasikan semakin kuatnya kepercayaan investor, baik domestik maupun asing, terhadap iklim investasi Indonesia pascapandemi COVID-19.

Berbeda dengan PMA dan PMDN, Ekspor Neto menunjukkan pola yang lebih fluktuatif. Nilai ekspor neto meningkat dari 21.623,0 juta US\$ pada 2020 menjadi puncaknya 54.457,2 juta US\$ pada 2022, yang didorong oleh kenaikan harga komoditas global pascapandemi. Namun, nilai tersebut kemudian menurun pada 2023 dan 2024 menjadi 36.911,5 dan 31.329,6 juta US\$, seiring melandainya harga komoditas dunia dan meningkatnya kebutuhan impor untuk menopang aktivitas industri domestik.

Pada sisi PDB, terlihat tren peningkatan yang konsisten setiap tahun, dari Rp10.722.442,7 miliar pada 2020 menjadi Rp12.920.281,7 miliar pada 2024, atau meningkat sebesar Rp2.197.839,0 miliar dalam lima tahun. Peningkatan PDB ini berjalan seiring dengan tren kenaikan PMA dan PMDN yang juga konsisten meningkat setiap tahun pada periode yang sama. Menariknya, ketika Ekspor Neto justru menurun pada 2023 dan 2024, PDB tetap melanjutkan tren kenaikannya. Hal ini memberikan gambaran awal bahwa peningkatan PMA dan PMDN secara konsisten mampu menopang pertumbuhan PDB meskipun kontribusi dari sektor eksternal (ekspor neto) melemah. Pola ini menunjukkan pentingnya memahami lebih jauh peran investasi sebagai salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara PMA, PMDN, dan ekspor neto terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak diteliti oleh berbagai peneliti sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan (Jufrida et al., 2016). Beberapa penelitian menemukan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel PMDN dan ekspor neto. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi masih menjadi topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut (Kambono & Marpaung, 2020).

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, perkembangan investasi dan perdagangan internasional di Indonesia yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu juga menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian ini. Perubahan kondisi ekonomi global, kebijakan investasi, serta dinamika perdagangan internasional dapat memengaruhi hubungan antara PMA, PMDN, ekspor neto, dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kambono & Marpaung, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2000–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan investasi dan perdagangan internasional guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder runtut waktu (*time series*) tahunan dengan rentang waktu pengamatan sepanjang 25 tahun, yaitu dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2024. Sumber data dikumpulkan secara resmi dari publikasi laporan berkala Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta sumber pendukung lainnya seperti jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya terdahulu (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diproksikan secara absolut menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) dalam satuan Miliar Rupiah. Penggunaan nilai PDB riil ini bertujuan untuk mengeliminasi dampak distorsi inflasi harga dari tahun ke tahun. Sementara itu, variabel bebas (independen) terdiri dari tiga instrumen makroekonomi utama, yaitu: Penanaman Modal Asing (PMA) dalam satuan Juta US\$, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam satuan Miliar Rupiah, serta Ekspor Neto yang diperoleh dari nilai total ekspor barang dan jasa dikurangi total nilai impor barang dan jasa (satuan Juta US\$).

Metode estimasi parameter model yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Spesifikasi model ekonometrika linier dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam persamaan struktural sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 PMA_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 NX_t + e$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

PMA : Penanaman Modal Asing

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri

NX : Ekspor Neto

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

e : *error term*

t : tahun 2000-2024

Pengujian asumsi klasik meliputi: (1) Uji Normalitas mengadopsi uji statistik Jarque-Bera untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal; (2) Uji Multikolinearitas memantau nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) untuk memastikan tidak adanya hubungan linier sempurna antarvariabel independen; (3) Uji Autokorelasi menerapkan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier (LM) Test* guna menguji interkorelasi antar-residual berdasarkan urutan waktu; serta (4) Uji Heteroskedastisitas menggunakan Metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen untuk memastikan kesamaan varians residual.

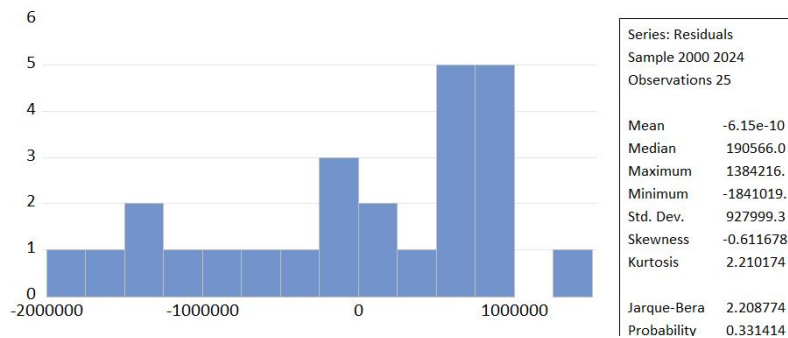
Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk melihat daya kelayakan model, Uji Statistik F secara simultan guna mengukur signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama pada tingkat kepercayaan 0.05 serta Uji Statistik t secara parsial untuk menganalisis pengaruh individu dari masing-masing variabel independen terhadap PDB nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram Jarque-Bera dan probabilitas apabila nilainya lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai statistic Jarque-Bera sebesar 2.208774 dengan probabiliti 0.331414 >5%. Maka residual dari model regrease dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal. Artinya, tidak terdapat indikasi penyimpangan distribusi yang dignifikan pada *error term*, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi dengan baik.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji antar variabel independen dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolinerritas dapat dilihat dengan nilai *Centered Varianes Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.96E+11	12.59050	NA
PMA	1836.816	34.43878	8.833105
PMDN	7.501732	17.37276	9.144371
EKSPOR_NETO	210.2990	3.534743	1.351907

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Centerd VIF* dari masing masing variabel kurang dari 10. Nilai VIF Dari variabel PMA sebesar 8.833105, variabel PMDN sebesar 9.144371, dan variabel Ekspor Neto sebesar 1.351907. berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas atau tidak mengandung korelasi antara variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan alat uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* yang dipakai untuk melihat gejala autokorelasi pada model penelitian, autokorelasi terjadi apabila nilai probabiliti nya >0.05 .

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.933903	Prob.F(2,18)	0.1735
Obs*R-squared	4.244933	Prob. Chi-Square(2)	0.1197

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) sebesar $0.1197 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedaticity Test: Glejser			
F-statistic	0.687809	Prob.F(3,20)	0.5700
Obs*R-squared	2.244541	Prob. Chi-Square(3)	0.5232
Scaled explained SS	3.653326	Prob. Chi-Square(3)	0.3014

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.5232. karena nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan varia residual dalam model berada dalam kondisi stabil.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Dalam

penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Neto (NX), sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB). Model regresi linear berganda ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Ekspor Neto terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode tahun 2000-2024.

Tabel 6 Output Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.	Keputusan
C	5301029.	0.0000	Signifikan
PMA	75.60245	0.0923	Tidak Signifikan
PMDN	7.366171	0.0137	Signifikan
EKSPOR_NETO	-34.25283	0.0279	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{PDB}_t = 5301029. + 75.60245 (\text{PMA}_t) + 7.366171 (\text{PMDN}_t) - 34.25283 (\text{NX}_t) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Konstanta (C) bernilai 5301029. Artinya, jika variabel Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Ekspor Neto bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tetap sebesar 5.301.029 milyar rupiah.
2. Koefisien variabel Penanaman Modal Asing (PMA) bernilai 75,60245. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara PMA dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Artinya, apabila nilai PMA meningkat sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 75,60245%, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bernilai 7.366171. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara PMDN dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Artinya, apabila nilai PMDN meningkat sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 7,366171%, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien variabel Ekspor Neto bernilai -34.25283. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara Ekspor Neto dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Artinya, apabila nilai Ekspor Neto meningkat sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi Indonesia akan menurun sebesar 34,25283%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen (PMA, PMDN, dan Ekspor Neto) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) secara parsial (sendiri-sendiri). Uji-t dilihat pada nilai Prob. yang terdapat pada output regrease. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 7 Output Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	T-Statistic	Prob.	Keputusan
PMA	1.764018	0.0923	H ₀ diterima dan H ₁ ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
PMDN	2.689435	0.0137	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima (berpengaruh positif signifikan)
EKSPOR_NETO	-2.361989	0.0279	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima (berpengaruh negatif signifikan)

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 7 maka hasil uji-t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Dari hasil uji di atas, diketahui nilai t-statistic sebesar 1.764018 dengan probabilitas $0.0923 > 0.05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel Penanaman Modal Asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dari hasil uji di atas, diketahui nilai t-statistic sebesar 2.689435 dengan probabilitas $0.0137 < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. Variabel Ekspor Neto (NX)

Dari hasil uji di atas, diketahui nilai t-statistic sebesar -2.361989 dengan probabilitas $0.0279 < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya variabel Ekspor Neto secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel independen (PMA, PMDN, dan Ekspor Neto) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia) secara simultan (Bersama-sama). Uji-F dapat dilihat pada nilai Prob. F-statistic yang terdapat pada tabel output regresi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 8 Output Hasil Uji Simultan (Uji-F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
57.32777	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Hasil pada tabel 8 output regresi menunjukkan nilai Prob. F-statistic sebesar 0.000000 < 0.05 , yang berarti variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Neto secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (PMA, PMDN, dan Ekspor Neto) dalam menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia).

Tabel 9 Output Hasil Uji R^2

R-squared	Adjusted R-squared
0.891182	0.875637

Sumber: Hasil Olah Data, Eviews 13

Berdasarkan tabel 9 output regresi di atas, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.891182 dan Adjusted R-squared sebesar 0.875637. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Neto mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 89,1%, sedangkan sisanya sebesar 10,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil regresi menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (prob. 0,0923 $> 0,05$). Hal ini diduga disebabkan oleh adanya time lag antara realisasi investasi dan dampaknya

terhadap output, karakteristik PMA yang padat modal dengan penyerapan tenaga kerja terbatas, terkonsentrasi pada sektor ekstraktif, serta adanya repatriasi laba ke luar negeri sehingga kontribusinya terhadap PDB domestik menjadi terbatas. Sebaliknya, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (prob. $0,0137 < 0,05$; koefisien 7,366), sejalan dengan teori Harrod-Domar di mana akumulasi modal domestik yang bersifat padat karya menciptakan efek pengganda melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan stabilitas ekonomi tanpa risiko repatriasi laba.

Sementara itu, Ekspor Neto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (prob. $0,0279 < 0,05$; koefisien -34,253), berlawanan dengan ekspektasi teori yang menyatakan ekspor neto positif seharusnya mendorong PDB. Kondisi ini mencerminkan fenomena *growth-led import*, di mana pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh industrialisasi dan konsumsi domestik justru meningkatkan kebutuhan impor barang modal dan bahan baku secara tajam, melebihi nilai ekspor komoditas primer yang masih mendominasi struktur ekspor Indonesia. Ditambah dengan ketimpangan *terms of trade* antara ekspor komoditas mentah yang fluktuatif dan impor barang manufaktur bernilai tinggi, peningkatan aktivitas perdagangan neto justru menekan pertumbuhan PDB riil.

KESIMPULAN

Secara simultan, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Ekspor Neto berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2000-2024. Sedangkan secara parsial, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, dan Ekspor Neto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode tahun 2000-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. (2013). *Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000-2012*.
- Badan Pusat Statistik. (2025a). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen) 2024*. Badan Pusat Statistik.

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RjclFUMDkjMw==/produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha--miliar-rupiah--2024.html?year=2024>

Badan Pusat Statistik. (2025b). *Nilai Ekspor (Juta US\$), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk2IzI=/nilai-ekspor--juta-us--.html>

Badan Pusat Statistik. (2025c). *Nilai Impor (Juta US\$), 2026*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDk3IzI=/nilai-impor--juli-2025.html>

Badan Pusat Statistik. (2025d). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Triwulanan Menurut Lokasi - Jumlah Investasi (Milyar Rupiah), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjM3MyMy/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-triwulanan-menurut-lokasi-jumlah-investasi.html>

Badan Pusat Statistik. (2025e). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Triwulanan Menurut Sektor Ekonomi - Jumlah Investasi (Juta US\$), 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjM3OCMy/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-triwulanan-menurut-sektor-ekonomi-jumlah-investasi.html>

Faradina Zevaya, Muhamad Reski Ramadan, Putri Intan Suri, Rio Rio, F. H. P. (2023). Sustainability Analysis of Primary Forest Areas in The Perspective of Income and Gross Domestic Regional Product Inequality (Vector Autoregressive Approach). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 7(1), 83–99.

Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>

Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>

- Kuncoro, M. (2018). Perencanaan Pembangunan Daerah. In *Perencanaan Pembangunan Daerah* (p. 500). Gramedia Pustaka Utama.
- Ni Luh Sili Antari, Posman WH Hasibuan, Dian Ariani, Nurlelasari Ginting, A. S. (2025). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 9(3), 979–985. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i3.4335>
- Statistik, badan pusat. (2022). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2019-2021*. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2019-2021. <https://bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd Editio). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). PT Rajagrafindo Persada.
- Sulistiawati, S. (2018). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1990-2015. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 4203–4216.
- Tadaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Editi). Pearson Education.
- Tambunan, T. T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. In *Perekonomian Indonesia* (Pertama, p. 311). Ghalia Indonesia.